

## Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Mengoperasikan Aplikasi Pengolahan Kata melalui Penerapan Metode Drill and Practice pada Kelas X Pemasaran

Ririn Kurniawati

Smk Negeri 1 Sragen

### Abstrak :

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sragen dengan subjek Peserta Didik kelas X Pemasaran 1. Jumlah Peserta Didik adalah 32 orang. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi serta tahap analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penggunaan Metode Drill And Practice dapat meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Mengoperasikan Aplikasi Pengolahan Kata pada peserta didik kelas X PM 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebagai berikut: Nilai rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I 75 naik menjadi 83,16 di siklus II, Rata-rata keaktifan peserta didik siklus I 71,88 % naik menjadi 89,99% pada siklus II. Nilai ketrampilan Peserta Didik pada siklus I rata-rata 76,76 menjadi 81,2 pada siklus II. Nilai rata-rata Pengetahuan Peserta Didik pada siklus I 74,75 meningkat menjadi 778 pada siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I 71,88 meningkat menjadi 86 pada siklus II.

Kata Kunci : Drill And Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan kemampuan Mengoperasikan Program Pengolahan Kata

### Abstract :

This research is a classroom action research (CAR) conducted at SMK Negeri 1 Sragen with the subject of Class X Marketing Students 1. The number of students is 32 people. The research process was carried out in two cycles which included four stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the analysis and reflection stage. Based on the results of classroom action research, the use of the Drill And Practice Method can increase the Activeness and Ability to Operate Word Processing Applications in the students of class X PM 1 State Vocational High School 1 Sragen. This is supported by the results of the study as follows: The average value of teacher activity increased from cycle I 75 to 83.16 in cycle II, the average student activity in cycle I was 71.88% increased to 89.99% in cycle II. The student's skill score in the first cycle was an average of 76.76 to 81.2 in the second cycle. The average value of student knowledge in the first cycle was 74.75, increasing to 778 in the second cycle. Classical completeness in cycle I was 71.88 and increased to 86 in cycle II.

Keywords: Drill And Practice To Increase Activeness And Ability To Operate Word Processing Programs



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadipeserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercerminal dalam prestasi belajarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian awal di SMK N 1 Sragen kelas X Pemasaran 1 nilai siswa untuk mengoperasikan aplikasi pengolahan kata belum memuaskan karena masih ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) untuk mata pelajaran TIK yaitu 76,00. Pada kompetensi dasar ini siswa masih mengalami kesulitan untuk memahaminya. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai ulangan harian kelas paling rendah dibandingkan dengan kelas lain yaitu nilai pengetahuan rata-rata hanya mencapai rata-rata 61,14 nilai terendah 70, nilai tertinggi 90 untuk individu dan rata-rata ketuntasan klasikal hanya mencapai 40,62%, nilai ketrampilan nilai terendah 72, nilai tertinggi 93 yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 76(KKM); sedangkan batas tuntas harus mencapai standar kriteria ketuntasan minimum yaitu nilai rata-rata dari 76 dan ketuntasan klasikal minimum mencapai 85% dari jumlah peserta didik dalam kelas yang diteliti.

Hasil penelitian masih banyak siswa pada kompetensi dasar mengoperasikan aplikasi pengolahan kata yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Disamping hasil nilai kognitif tersebut kurang menggembirakan, ternyata kompetensi keterampilan berdasarkan kesepakatan untuk penilaian diambil rata-rata diperoleh nilai terendah nilai tertinggi 90 rata-rata klasikal 82,12 dan ketuntasan klasikal hanya 90,70 %. Disamping itu, rata-rata nilai setiap indikator keterampilan Mengoperasikan pengoperasian aplikasi pengolahan kata. Sedangkan ketuntasan nilai secara individu minimum 76 (KKM).

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum meningkatkan motivasi belajar para siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi jitu agar siswa belajar secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk dapat memiliki strategi itu adalah harus menguasai cara penyajian materi atau biasa disebut metode pembelajaran. Pembelajaran yang dapat diterapkan dalam setiap materi, sehingga pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar mengoperasikan aplikasi pengolahan kata membutuhkan ketelitian, pemahaman serta kecermatan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar TIK diperlukan peningkatan kualitas para pendidik. Semata-mata bukan hanya penyusunan kembali kurikulum dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang lebih sempurna, melainkan pembenahan metode yang tepat dengan memperhatikan mata pelajaran, fasilitas dan kondisi peserta didik sebagai subyek penelitian yakni motivasi belajar yang dimiliki, minat, ketekunan dan karakteristik. Semakin baik metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran sehingga pembelajaran akan dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran dapat digunakan berbagai metode sesuai

dengan materi yang ada. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah TIK. Agar materi mudah dipahami oleh peserta didik maka perlu penyajian dan pembahasan dengan menggunakan metode yang tepat seperti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Pembelajaran drill dan practice sebagai metode pengajaran yang ditandai dengan sistematis pengulangan konsep, contoh dan practice masalah. Drill dan practice adalah latihan yang disiplin dan berulang-ulang, digunakan sebagai berarti mengajar dan menyempurnakan keterampilan atau prosedur.

Dalam pembelajaran drill dan practice cara pembelajaran yang diawali oleh contoh yang diberikan oleh guru atau pengajar kemudian murid atau peserta didik akan mengikuti atau mengulang apa yang sudah dicontohi oleh gurunya. Pembelajaran dengan metode latihan siap (drill) biasanya digunakan agar siswa memperoleh kecakapan motorik seperti mengulas, menghafal, membuat alat-alat, menggunakan alat mesin, permaiana dan atletik. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar peserta didik kurang
2. Hasil belajar peserta didik sangat rendah
3. Kualitas proses pembelajaran monoton, peserta didik cenderung bosan
4. Penerapan metode dan media tidak sesuai dengan materi
5. Kemampuan mengoperasikan aplikasi pengolahan kata

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian adalah peserta didik kelas X Pemasaran 1 SMK N 1 Sragen Tahun pelajaran 2016/2017 dan penggunaan metode pembelajaran “drill and practice “ untuk meningkatkan kemampuan peserta didik materi “ Mengoperasikan aplikasi pengolahan kata

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran?
2. Apakah metode Drill and Practice dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?
3. Apakah penerapan metode Drill and Practice dapat meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi pengolahan kata peserta didik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterampilan, dan hasil belajar ( pengetahuan ), kompetensi keterampilan, dan ketangkasa, memperoleh kecakapan motorik melalui penerapan metode Drill and Practice.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Metode Drill and Practice**

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Jihad (2012:43) metode latihan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya.

Drill and practice pertama kali digunakan oleh sekolah-sekolah tua di Amerika sebagai cara untuk:

- a. Memacu kemampuan dasar motorik
- b. Memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan berguna. ( Illahi.2012: 27)

Dengan adanya langkah-langkah tersebut diatas diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Menurut *blog persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice* Adapun keuntungan dari metode driil ini antara lain :

- a. Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat- loncat dan step by step akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- b. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya.
- c. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
- d. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan terampil menggunakan peralatan.
- e. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- f. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- g. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- h. Pemenfatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- i. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- j. Metode ini memungkinkan kesempatan untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode drill ini, yaitu:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan. (Hamdani.2011: 58)

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Hosnan (2014: 23) dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

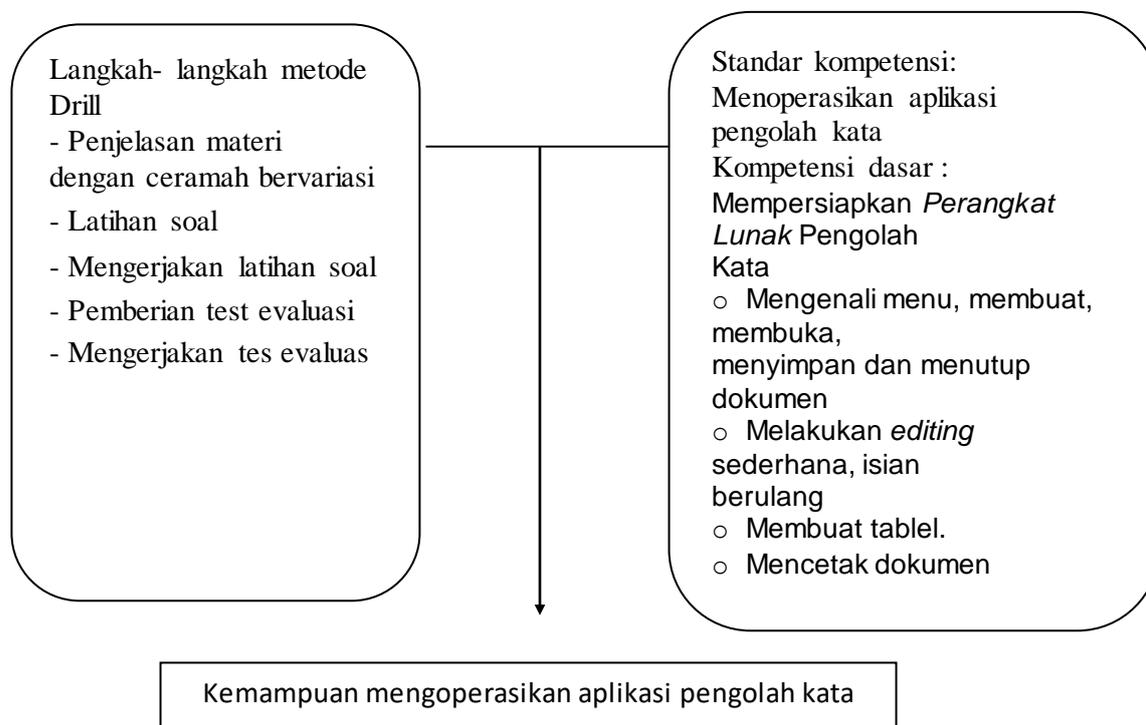
#### **A. Kerangka Pemikiran**

Belajar yaitu suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif dan aspek

psikomotorik. Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari suatu alat ukur yang berupa tes maupun non tes, alat ukur ini mengetahui seberapa jauh siswa mampu menguasai konsep pelajaran yang telah diterimanya. Penentuan dalam memilih suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya.

Metode Drill and Practice adalah teknik pengajaran yang dibutuhkan untuk mengingat secara matematis. Dalam metode ini siswa diberi petunjuk melalui latihan untuk meningkatkan kelancaran dalam keterampilan. Metode ini biasanya digunakan dalam pembelajaran materi mengoperasikan aplikasi pengolah kata. Dalam pengajaran TIK di SMKN 1 Sragen khususnya pada materi mengoperasikan aplikasi pengolah kata, masih menggunakan metode ceramah sehingga kecekatan dan keterampilannya pun tidak berkembang. Penggunaan metode ini terkesan monoton dan siswa cenderung bosan. Padahal untuk mempelajari materi yang menyangkut mengoperasikan aplikasi pengolah kata ini perlu adanya latihan-latihan dan feedback antara guru dengan pesertadidik untuk mengetahui masalah-masalah mana yang belum dipahami. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan peserta didik belajar aplikasi pengolah kata. Agar pembelajarannya lebih variatif dan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan saja sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar pesertadidik, maka perlu adanya penggantian metode pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Drill and Practice.

Metode pengajaran Drill (Latihan) and Practice menjadikan materi yang dipelajari menjadi mudah dipahami. Ketika kesulitan dalam memahami materi telah terpecahkan dan semangat belajar telah diperoleh siswa diharapkan akan menghasilkan lebih dari 85% siswa mendapatkan nilai di atas KKM tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 7,60.



Gambar skema 1 kerangka berfikir

## B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Apakah metode Drill and Practice dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Apakah metode drill and Practice dapat meningkatkan kemampuan mengoperasikan aplikasi pengolahan kata

## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

#### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sragen yang terletak di jalan Ronggowarsito Sragen. SMK N 1 Sragen merupakan SMK yang bergerak dibidang Bisnis Management yang memiliki 5 program keahlian yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Busana, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2016.

Tahapan penelitiannya adalah sebagai berikut : persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, Pelaksanaan ( perencanaan, tindakan, monitoring dan evaluasi dan refleksi) penyusunan laporan penelitian, seminar hasil penelitian, penyempurnaan laporan berdasarkan masukan seminar, serta pengadaan dan pengiriman penelitian.

### B. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan tindakan, prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Kasihani Kasbolah (2001: 63-65) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar untuk suatu anca-ancang pemecahan masalah.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus untuk mengukur kemampuan penyelesaian melalui penggunaan metode Drill (Latihan) pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus meliputi: rencana tindakan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan ini akan ke siklus selanjutnya jika sampai pada siklus II siswa belum memenuhi target penelitian. Adapun rencana tindakan yang dilakukan untuk setiap siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah observasi awal dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran sampai dengan penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP dengan metode Drill (Latihan) and Practice
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan metode Drill (Latihan) and Practice
- 3) Membuat lembar latihan terbimbing
- 4) Membuat lembar latihan mandiri

## b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi rencana tindakan yang disusun sebelumnya dengan gambaran sebagai berikut:

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun menggunakan model Drill (Latihan) and Practice. Dalam siklus I ini dilaksanakan 2 x pertemuan berdurasi 4 x 45 menit dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

### 1). Pendahuluan/ Kegiatan Awal

- a). Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). Dilanjutkan apersepsi
- b). Guru menyampaikan topik tentang “Pengolahan kata”.
- c). Guru mempersiapkan pembahasan materi dengan model pembelajaran Drill (Latihan) and Practice

### 2). Inti Pembelajaran/ Kegiatan Inti

Sebelum peserta didik memahami materi Pengolahan Kata guru menyampaikan/memaparkan beberapa contoh bentuk-bentuk pengolahan kata. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok ( 5 kelompok sesuai dengan contoh yang akan disajikan)

#### *Mengamati dan stimulasi*

- a). Peserta didik disajikan contoh-contoh aplikasi pengolahan kata.
- b). Peserta didik diberi waktu untuk membaca materi tersebut secara berkelompok
- c). Guru memberikan stimulasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mendorong eksplorasi

#### *Menanya dan mengidentifikasi masalah*

- a). Peserta didik membuat pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas oleh masing-masing kelompok (dimana diharapkan peserta didik dapat membuat 5 (lima) pertanyaan
- b). Guru meminta peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang tata cara pengolahan kata

#### *Mengumpulkan data dan verifikasi (pembuktian)*

- a). Peserta didik dengan kelompok mengumpulkan data hal yang berkaitan dengan tata cara pengolahan kata

- b). Guru memberi kesempatan peserta didik melakukan pemeriksaan dan mengolah berbagai informasi guna membuktikan hipotesis yang dirumuskan

#### *Mengasosiasikan dan generalisasi*

- a). Peserta didik membuat analisis terkait tata cara pengolahan kata
- b). Guru membimbing peserta didik untuk menghubungkan informasi dan merumuskan prinsip-prinsip sebagai dasar membuat kesimpulan

#### *Mengkomunikasikan*

- a). Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di depan kelas
- b). Secara random kelompok peserta didik (1 sampai 2 kelompok yang sudah selesai) dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis kasus tersebut. Sedangkan peserta didik yang lain memperhatikan dan melakukan observasi

terhadap penampilan kelompok yang sedang mengkomunikasikan hasil telaaahnya.

3). Penutup

- a). Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pemaparan perwakilan kelompok tentang tatacara pengolahan kata yang sedang di bahas dilanjutkan dengan umpan balik secara lisan kepada peserta didik tentang materitersebut, guru mengingatkan pada kelompok lain untuk bisa lebih baik dari kelompok yang telah menyampaikan hasilnya.
- b). Guru melakukan tes evaluasi Siklus I
- c). Sebelum mengakhiri pelajaran, guru dapat melakukan refleksi terkait dengan materi tersebut serta memberikan tugas rumah serta materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya
- d). Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar

Pengamatan / Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktivitas peneliti dan peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Atau bisa dikatakan sebagai kegiatan merekam informasi dampak dari pelaksanaan tindakan penelitian. Hal ini difokuskan pada peningkatan keaktifan Peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar pada setiap akhir siklus.

Selain peserta didik dalam penelitian ini, peneliti juga di observasi oleh teman sejawat/mitrakolaborasi dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki kinerja peneliti.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis, hal ini untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah ditentukan. Hasil dari tahap ini akan digunakan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi selama pelaksanaan siklus I baik pertemuan pertama dan kedua dapat dilakukan analisis dan refleksi tentang peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan belajar peserta didik, serta cara guru mengajar. Sedangkan dari hasil tes yang diperoleh tingkat ketuntasan klasikal hanya 75 % dan nilai rata-rata 74,75 hasil ini menunjukkan telah ada peningkatan dibanding kondisi awal, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, karena hasil tes yang diperoleh masih sangat rendah yaitu tingkat ketuntasan klasikal masih jauh dibawah 85 %.

Rendahnya hasil tes tersebut menunjukkan indikasi belum baiknya keaktifan/kemampuan/hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari skor rata-rata keaktifan/kemampuan/hasil peserta didik yang hanya 23 atau 71,88% sehingga ditingkatkan.

Agar dapat meningkatkan keaktifan/kemampuan/hasil belajar peserta didik, maka sebelum melaksanakan siklus II perlu direfleksi seluruh hasil praktek siklus I, kelemahan yang menonjol pada siklus I antara lain:

- a) Guru kurang cakap menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
- b) Guru kurang cakap memotivasi peserta didik

- c) Guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- d) Guru belum memberikan kesempatan peserta didik menyimpulkan materi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I tersebut maka perlu dilakukan langkah perbaikan dalam pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran lebih jelas
- b) Guru harus lebih aktif memotivasi peserta didik
- c) Guru menegur peserta didik yang kurang memperhatikan
- d) Guru harus memberikan kesempatan peserta didik menyimpulkan materi
- e) Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus II baik pertemuan pertama dan kedua dapat dilakukan analisis dan refleksi secara keseluruhan. Kinerja guru dalam mengajar mengalami peningkatan yang baik dari sehingga memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Keaktifan peserta didik juga mengalami kemajuan yang signifikan, sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini terlihat dengan hasil nilai ketrampilan mencapai rata-rata 81,2 dengan predikat baik. Sedangkan nilai pengetahuan dengan nilai terendah 76, nilai tertinggi 90, rata-rata kelas 78 dan ketuntasan klasikal mencapai 86%.
- f) Secara keseluruhan tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus III

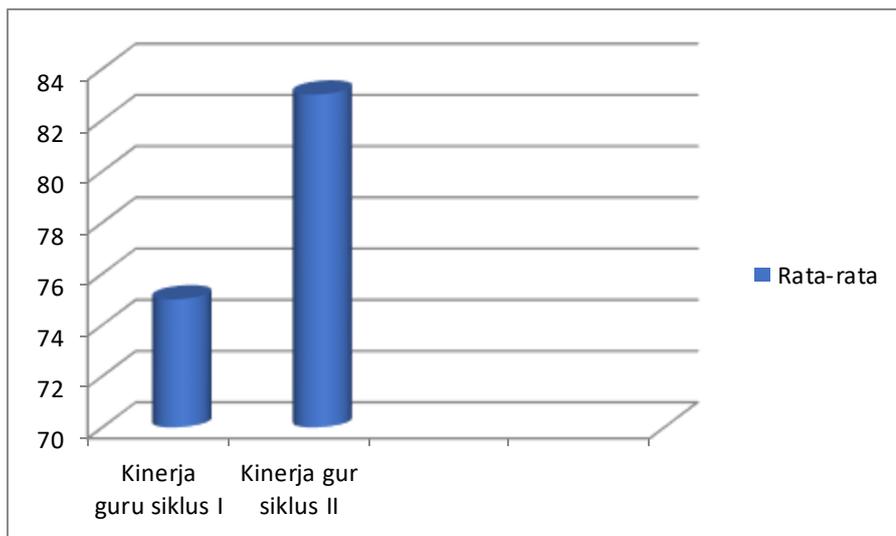
Hasil observasi terhadap guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran siklus I dan Siklus II.

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Predikat	Skor	Predikat
1	Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	75	Cukup	80	Baik
2	Guru menjelaskan materi pelajaran	80	Baik	85	Baik
3	Guru memberikan Motivasi	70	Cukup	82	Baik
4	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	70	Cukup	82	Baik
5	Guru memberi tugas individu	80	Baik	88	Sangat Baik
6	Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi bersama peserta didik	75	Cukup	82	Baik
	Rata-rata	75	Cukup	83,16	Baik

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada Kompetensi keterampilan terhadap peserta didik sebagai berikut :

Secara umum terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada setiap aspek penilaian kinerja guru dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar grafik di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik rata-rata peningkatan kinerja guru

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 dan pada siklus II naik menjadi 83,16 Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 71,88 % naik menjadi 89,99% pada siklus II. Nilai ketrampilan Peserta Didik juga mengalami peningkatan Nilai rata-rata pada siklus I 76,76 meningkat menjadi 81,2 pada siklus II, terjadi peningkatan 4,44 poin. Nilai rata-rata Pengetahuan Peserta Didik pada siklus I 74,75 meningkat menjadi 78 pada siklus II, terjadi peningkatan 3,25 poin. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71,88% meningkat menjadi 86% di siklus II

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Mengoperasikan Aplikasi Pengolahan Kata bagi Peserta Didik Kelas X Pemasaran 1 Semester Gasal SMK N 1 Sragen tahun Pelajaran 2016/2017

. Jadi penggunaan Metode Drill and Practice sangat berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan dan kemampuan belajar peserta didik.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen Kabupaten Sragen berkaitan dengan Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Mengoperasikan Aplikasi Pengolahan Kata dengan Metode Drill and Practice bagi Peserta didik kelas XPM 1 Semester Gasal SMK Negeri 1 Sragen Tahun pelajaran 2016/2017 :

#### 1) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini pihak sekolah dapat:

- a) Meningkatkan minat belajar peserta didik dengan jalan meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran.

Kurniawati, R. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Mengoperasikan Aplikasi Pengolahan Kata melalui Penerapan Metode Drill and Practice pada Kelas X Pemasaran, *6(3)*, 294-304

- b) Memberikan pelatihan bagi guru dalam penerapan berbagai macam metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.

2) Bagi Siswa

Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah serta mengikuti pembelajaran dari guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

*blog persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice* di unduh 3 agustus 2017

Hamdani. 2011. Strategi belajar mengajar. Bandung. Pustaka setia

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam embelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Illahi, M.T. (2012). Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill. Jogjakarta: DIVA Press.

Kasihani Kasbolah. 2001. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Jihad, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.